

VAKSINASI UNTUK BANGUN KEKEBALAN KELOMPOK

Suntikan Kedua, Tak Dirasakan Ada Gejala

YOGYA (KR) - Jajaran Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompimda) Kota Yogyakarta menjalani suntikan kedua untuk vaksinasi Covid-19, Jumat (29/1). Setengah jam usai disuntik untuk kepentingan peman-tauan, kembali tidak dirasakan ada gejala yang mengkhawatirkan.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi yang mendapat kesempatan pertama memberikan testimoni, mengaku hanya merasakan sedikit pegal. "Saat saya disuntik pada 15 Januari 2021 lalu saya bahkan tidak merasakan sesuatu. Untuk yang sekarang ini hanya agak pegal," katanya usai penyuntikan di RS Pratama Yogyakarta, kemarin.

Rasa pegal itu pun di-tengarai salah satunya disebabkan oleh kurangnya jam istirahat. Hal ini ka-

rena malam sebelumnya Heroe mengaku kesulitan tidur dan baru bisa istirahat pukul 01.00 WIB dinihari. Berbeda saat penyuntikan vaksin yang pertama dua pekan lalu, ia justru bisa istirahat lebih dari cukup sehari sebelumnya.

Testimoni kedua disampaikan Kepala Pengadilan Negeri Dr Frida Ariyani SH MHum. Dirinya justru sama sekali tidak merasakan dampak apapun selama masa pema-tauan. Saat penyuntikan

pertama sampai tiba waktunya penyuntikan kedua, juga tidak merasakan gejala apa pun. "Sejak pertama dulu sampai sekarang ini tidak ada apa-apa. Tidak ada pusing, pegal atau mengantuk. Mungkin antara satu dengan yang lain berbeda. Tapi jangan takut di-vaksin karena kalau kondisi fit tidak akan berpengaruh. Ini justru sangat bagus karena jadi pertahanan tubuh terhadap Covid-19," paparnya.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta drg Emma Rahmi Aryani, mengaku selain jajaran Forkompimda yang mendapat suntikan kedua untuk vaksinasi Covid-19, ada tambahan tokoh baru untuk pertama kalinya disuntik. Antara lain ialah Dandim

0734 Yogya dan Danlanal serta penggerak PKK.

Menurutnya, upaya vaksinasi merupakan bagian dari pencegahan pe-nularan Covid-19. Tujuan utamanya ialah membentuk kekebalan kelompok atau komunitas dalam satu kawasan. Idealnya seluruh penduduk dapat berhasil divaksin. Namun jika tidak tercapai, menurut epidemiologi minimal mencakup 70 persen penduduk. "Pada saatnya nanti giliran masyarakat umum yang akan divaksin. Harapannya apa yang dilakukan para tokoh masyarakat saat ini bisa memberikan contoh kepada publik dan diteladani," katanya.

Vaksinasi tahap pertama kali ini masih diprioritaskan bagi kalangan tenaga medis. Dari target



KR-Ardhi Wahdan

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mendapat penyuntikan kedua untuk vaksinasi Covid-19.

8.680 tenaga medis yang ada pada fasilitas layanan kesehatan di Kota Yogyakarta, vaksinasinya sudah mencapai 67,28 per-

sen. Ketersediaan vaksin dari pemerintah untuk kebutuhan dua kali penyuntikan pun cukup memadai. Sehingga di-

targetkan paling lambat pertengahan Maret, program vaksinasi tahap pertama bisa diselesaikan. (Dhi)-f

'SONJO' AUDIENSI VIRTUAL DENGAN SULTAN

Beri Masukan Soal Penanganan Covid

YOGYA (KR) - Penanggulangan Covid-19 membutuhkan peran aktif dari sejumlah pihak. Menyadari akan hal itu, Sambatan Jogja (Sonjo) merasa terpanggil untuk berkontribusi serta memberikan masukan kepada Pemda DIY dalam penanganan Covid-19 di DIY. Agar tindakan yang dilakukan bisa tepat, Sonjo beraudiensi dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X secara daring dari Gedhong Gadri, Kompleks Kepatihan, Jumat (29/1).

"Dalam pertemuan virtual dengan Ngarsa Dalem pihak Sonjo banyak memberikan masukan soal penanganan Covid-19. Masukan yang diberikan mencakup banyak aspek, per-



KR-Riyana Ekawati

Baskara Aji

tama kaitannya dengan pendataan, misalnya bagaimana pengelolaan data bed atau data ketersediaan shelter. Kedua, terkait peningkatan screening yang dilakukan, misalnya dengan menggunakan Ge-

Nose. Lalu, masukan terkait perlu diadakannya posko tanggap Covid-19 di RT/RW dan kabupaten/kota," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Drs K Baskara Aji usai mendampingi Gubernur DIY Sri

Sultan HB X saat menerima audiensi secara virtual dari Gedhong Gadri.

Menurut Baskara Aji, Sultan tertarik dengan masukan-masukan yang disampaikan oleh Sonjo. Bahkan dalam kesempatan tersebut Gubernur DIY sempat menyampaikan persoalan-persoalan yang dihadapi DIY dan belum ada dalam usulan Sonjo.

"Dalam audiensi secara virtual Ngarsa Dalem menyampaikan bahwa Pemda DIY punya persoalan dan minta *dirembug* lagi oleh Sonjo. Minggu depan sudah dijadwalkan pertemuan tata muka dengan pihak Sonjo berkaitan dengan penanganan Covid-19," ungkap Baskara Aji.

Ditambahkan, berbagai persoalan, baik yang menjadi masukan dari Sonjo maupun persoalan yang disampaikan Gubernur DIY, nantinya akan menjadi bahan pembicaraan pada pertemuan tatap muka minggu depan. Berbagai upaya penanganan Covid-19 di DIY tersebut nantinya akan dimatangkan lagi. Setelah itu, akan disosialisasikan kepada kabupaten/kota.

"Harapannya, teman-teman di kabupaten/kota, hingga di tingkat desa nantinya tidak ada keraguan lagi dalam mengeksekusi program-program penanggulangan Covid-19, termasuk yang diinstruksikan dari pusat," katanya. (Ria)-f

MANFAATKAN BALAI RW SEBAGAI SHELTER

Kemantren Siap Akomodir Warga Isolasi Mandiri

YOGYA (KR) - Upaya memperluas lokasi isolasi mandiri hingga tiap wilayah sudah mulai direalisasikan. Pemerintah Kemantren pun siap mengakomodasi warganya yang membutuhkan isolasi mandiri akibat terpapar Covid-19.

Mantri Pamong Praja Kemantren Umbulharjo Rumpis, mengaku sudah berkomunikasi dengan jajaran RW terkait pemanfaatan ruang sebagai shelter untuk isolasi mandiri pasien Covid-19. "Itu menjadi shelter lokal bagi warga kampung setempat. Ada yang balai RW, joglo maupun balai kampung," katanya, Jumat (29/1).

Perluasan shelter di tingkat wilayah tersebut merupakan anjuran dari Satgas Penanganan Covid-19 tingkat Kota Yogya. Hal ini seiring jumlah pasien Covid-19 tanpa gejala atau bergejala ringan

yang membutuhkan penanganan bersama. Sehingga jika kondisi rumahnya tidak bisa digunakan untuk isolasi mandiri, maka tidak kesulitan mencari lokasi. Apalagi shelter utama di Tegalrejo okupansinya terbatas dan tingkat keterisiannya dinamis.

Rumpis mengaku, kendati sudah disiapkan namun belum ditempati oleh pasien. Warganya yang membutuhkan isolasi mandiri, sebagian besar menempati rumahnya masing-masing. "Kapasitas shelter lokal antara dua hingga lima orang. Jika sewaktu-waktu dibutuhkan, sudah siap digunakan," katanya.

Senada disampaikan Mantri Pamong Praja Kemantren Kotagede Rajwan Taufiq. Menurutnya sejumlah kampung di wilayahnya telah memiliki tempat yang dapat

digunakan sebagai shelter lokal. Meski berupa balai RW maupun balai kampung namun setiap balai bisa menampung hingga lima orang. Hanya dirinya berharap fasilitas tersebut tidak sampai dipergunakan karena warganya menjalankan protokol kesehatan dengan ketat sehingga tidak mudah terpapar Covid-19.

Selama ini warganya yang membutuhkan isolasi mandiri masih dapat dilakukan di rumahnya sendiri. Kebutuhan logistiknya pun bisa diukupi dengan pola gotong royong di wilayah setempat. Namun jika ada yang membutuhkan suplai bantuan, langsung dikoordinasikan dengan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. "Setiap penanganan mulai dari pengawasan dari luar daerah, penyediaan tempat iso-

lasi sampai kebutuhan logistik sudah ada tugasnya. Sehingga siapa pun warga Kotagede yang butuh tempat isolasi mandiri, bisa difasilitasi," tandasnya.

Sementara Mantri Pamong Praja Kemantren Mergangsan Rini Rahmawati, mengungkapkan tengah mengupayakan gedung bekas hotel sebagai shelter lokal di wilayahnya. Hal ini karena wilayah Mergangsan termasuk kawasan padat penduduk sehingga butuh tempat-tempat yang siap dipakai untuk kepentingan isolasi mandiri.

"Surat kepada pengelola gedung itu sudah kami sampaikan dan tinggal menunggu jawabannya. Tetapi di kampung-kampung juga sudah disiapkan. Salah satunya di wilayah Brontokusuman," urainya. (Dhi)-f

MSB Yogyakarta Dinobatkan Sebagai Museum Cantik

YOGYA (KR) - Mengakhiri 2020 serta mengawali 2021, Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta (MSB) menorehkan prestasi apik. Museum ini dinobatkan menjadi Museum Cantik dalam Anugerah Purwakalagha Indonesia Museum Awards 2020 yang digelar Komunitas Jelajah Museum.

Tidak tanggung, penilaian dilakukan langsung mantan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan Prof Wiendu Nuryanti. Prestasi ini tentu memberikan semangat tersendiri bagi MSB di tengah Pandemi Covid-19 yang belum kunjung berakhir.

"Kami sendiri tidak tahu kapan penilaiannya. Karena tim tidak datang langsung ke lokasi dan tidak memberitahukan prosesnya. Tapi kami diberi tahu ketika sudah ada hasilnya," kata Kepala MSB Setyawan Sahli didampingi Kasi Bimbingan, Informasi dan Preparasi Budi Husada, Jumat (29/1).

Menurut pria yang akrab disapa



KR-Febriyanto

Setyawan Sahli menunjukkan penghargaan Museum Cantik untuk MSB

Iwan tersebut berdasar informasi, penilaian lebih dititikberatkan pada keaktifan mengunggah kegiatan di media sosial. Dari situlah penilaian dilakukan, seperti bahasa yang digunakan, konten dan lainnya.

"Saat masa pandemi kami memang aktif mengunggah konten di medsos dengan bahasa yang enak, mudah dan gaul untuk menyapa masyarakat khususnya generasi muda. Tapi sebelum pandemi pun kami sudah memanfaatkan med-

sos untuk promosi dan komunikasi dengan masyarakat," sambung Iwan.

Seperti diungkapkan Iwan, melalui Instagram, pada 2019 MSB baru memiliki 2.000 pengikut. Hingga akhir 2020 ditargetkan mencapai 5.000. Namun justru sampai akhir tahun 2020, pengikut IG MSB sudah melebihi target di angka 7.000 akun. "Karena itu kami tetapkan 2021 bisa mencapai 10.000. Sasaran utamanya anak muda meski tidak mengesampingkan kelompok usia yang lain," ungkap Iwan.

Sebab itu pula MSB saat ini juga sedang gencar melakukan penataan agar makin nyaman. Berbagai fasilitas disediakan, seperti spot foto dan lainnya. Iwan juga menjelaskan, MSB bertekad menjadi museum yang ramah terhadap penyandang disabilitas. Sebagai komitmen, pihaknya siap melengkapi sarana prasarana yang menunjang, baik fisik maupun sumberdaya manusia yang dimiliki. (Feb)-f

PERAYAAN IMLEK, 20-26 FEBRUARI PBTY XVI-2021 Digelar Virtual

YOGYA (KR) - Di tengah pandemi Covid-19, Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) sebagai agenda tahunan wisata dan budaya di Yogya pada gelaran XVI tahun 2021 ini, akan dilaksanakan secara virtual dengan disiplin prokes. Even dalam Perayaan Tahun Baru Imlek 2572 ini siap digelar selama tujuh hari, mulai Sabtu (20/2) sampai dengan puncaknya pada perayaan Cap Go Meh, Jumat (26/2) di Yogyakarta.

"Dengan konsep virtual (online) harapannya tetap memberikan kontribusi positif yang besar bagi masyarakat sekitar, baik dalam hal hiburan, pengenalan dan pelestarian budaya, maupun pendapatan daerah," jelas Ketua Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) Harry Setio kepada KR, Jumat (29/1).

Disebutkan, masyarakat Tionghoa dari belasan organisasi (paguyuban) Tionghoa yang tergabung dalam JCACC kembali bekerjasama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta, Dinas Pariwisata DIY dan Dinas Kebudayaan DIY. Semua itu untuk merayakan Tahun Baru Imlek 2572, seperti yang sudah dilakukan sejak lima belas tahun sebelumnya dari 2006 dalam even tahunan PBTY yang sudah menjadi ikon wisata dan budaya di Kota Yogya.

"Adapun konten acara virtual yang disiapkan dalam PBTY XVI-2021 meliputi webinar, podcast, traditional performance, oriental performance, wayang potehi, wushu. Juga ada live music, chinese forecast cooking class barongsai & liong dan doorprize, fun & fact Imlek. Saat ini sudah disusun kepanitiaannya dan menggelar rapat intensif dengan prokes sejak satu bulan lalu," jelas Harry menyebutkan konsep acara masih terus digodog.

Ditambahkan, susunan Panitia PBTY XVI-2021 yaitu Ketua Umum Tri Kirana M SPS, Wakil Ketua Umum Tandean Harry Setio, Ketua Pelaksana Ellyn Subiyanti, Ketua I Gutama Fantoni (Keamanan & Perijinan, Humpub, Konsumsi). Kemudian Ketua II Subekti Saputro Wijaya (Acara), Ketua III Ernest Lianggar K (multimedia & perlengkapan). Dengan didukung, tokoh-tokoh, ketua Paguyuban Tionghoa Yogya, juga instansi terkait. (R-4)-f

OPERASIONAL PERPUSTAKAAN SELAMA PTKM Layanan Akhir Pekan Kembali Dibuka

YOGYA (KR) - Selama pelaksanaan pengetatan secara terbatas kegiatan masyarakat (PTKM) tahap pertama, layanan akhir pekan di Perpustakaan Kota Yogya ditutup. Akan tetapi pada PTKM tahap kedua, layanan akhir pekan kembali dibuka dengan jam terbatas.

"Kami ingin tetap memberikan layanan untuk kebutuhan literasi masyarakat saat akhir pekan, atau saat libur," jelas Kepala Bidang Pengelolaan Perpustakaan dan Pengembangan Gemar Membaca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya Nunun Zulaikha, Jumat (29/1).

Layanan akhir pekan, Sabtu dan Minggu, akan dibuka pada pukul 09.00 hingga 13.00 WIB. Sedangkan pada Senin hingga Jumat, layanan tetap dibuka pada pukul 09.00 hingga 15.00 WIB. Sebelum PTKM, jam layanan perpustakaan dibuka hingga pukul 18.00 WIB.

Nunun, ia menjelaskan operasional layanan pada akhir pekan tersebut dibuka di Perpustakaan Kota Yogya Jalan Suroto Kotabaru maupun di Perpustakaan Alternatif Kota Yogya (Pevita) Jalan Mayjend Sutoyo. "Selama operasional layanan, kami akan memastikan untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Ada pembatasan kuota pengunjung. Untuk yang di Kotabaru dibatasi 55 orang, dan Pevita dibatasi 35 orang dalam satu waktu yang sama," imbuhnya.

Jika jumlah pengunjung dalam satu waktu sudah memenuhi kuota maksimal, maka pengunjung berikutnya bisa menunggu terlebih dulu. Selain membatasi jumlah pengunjung, juga dilakukan sterilisasi terhadap koleksi bacaan yang ada di perpustakaan secara berkala dengan penyemprotan disinfektan.

Selama masa pembatasan, sejumlah layanan inovatif justru dioptimalkan. Terutama layanan Sapa Ratu dan Jamila sehingga tidak perlu datang atau masuk ke gedung perpustakaan. Melalui layanan Sapa Ratu, pemustaka tidak perlu turun dari kendaraan untuk mengakses layanan peminjaman dan pengambilan buku.

Sedangkan Jamila, memungkinkan pemustaka memperoleh bahan bacaan tanpa harus datang ke perpustakaan. Hal ini karena akan ada petugas dari perpustakaan yang mengantarkan langsung buku yang ingin dipinjam hingga ke tangan pemustaka. (Dhi)-f